

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, virus flu burung memiliki dampak multikompleks, mulai dari kesehatan masyarakat yang berujung kematian, ekonomi, sosial budaya, politik, psikologi, ketahanan dan keamanan pangan. Oleh sebab itu, penanganan flu burung di Indonesia berbeda dengan negara lain, hal tersebut disampaikan oleh Pakar Unggas dari Universitas Gadjah Mada yang juga anggota panel ahli Komite Nasional Pengendalian Flu Burung dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza, Charles Rangga Tabbu, Jum'at (16/1) di Jakarta.

Pemusnahan unggas tidak dapat dilakukan secara total (*stamping out*), karena dapat mengakibatkan gangguan pada ketahanan pangan bangsa Indonesia. Unggas merupakan sumber gizi utama bagi masyarakat Indonesia, terlebih bagi masyarakat desa, unggas memiliki nilai ekonomis, kerap menjadi “tabungan”. Jika dilihat dari sudut pandang budaya, orangtua kerap menghadiahkan ayam kepada keluarga besan ketika mengawinkan anaknya. Dari sisi politik, dampak yang dirasakan adalah terkait kebijakan perdagangan internasional, karena AS kerap mendesak Indonesia melakukan pemusnahan total. Jika dilakukan, Indonesia akan impor paha bawah dari AS. Terlalu banyak risiko dan kendala. Oleh karena itu, Indonesia memilih vaksinasi dan pemusnahan terbatas.

Untuk upaya penanggulangannya, terbagi ke dalam dua aspek penting, yaitu dibagian hulu (departemen pertanian) dan bagian hilir (departemen kesehatan). Upaya yang dilakukan di bagian hulu adalah menekan/mencegah penyebaran virus AI (*Avian Influenza*) pada unggas dan mencegah kemungkinan penularan virus tersebut dari unggas ke manusia. Sedangkan upaya di bagian hilir adalah mencegah timbulnya

kasus flu burung (manajemen kasus) dan mencegah timbulnya pandemi global influenza (Komnas FBPI, 2007).

Keseriusan Indonesia dalam penanganan flu burung, baik pada hewan (unggas) sebagai sumber penularan yang utama maupun pada manusia sekaligus sebagai bentuk peningkatan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza adalah dengan dibentuknya satu organisasi Ad hock yang diberi nama Komite Nasional Pengendalian Flu Burung (*Avian Influenza*) dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza (Komnas FBPI) yang diperkuat melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2006 tentang Komite Nasional Pengendalian Flu burung (*Avian Influenza*) dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza tertanggal 13 Maret 2006 dengan masa tugas sejak Maret 2006 berakhir pada bulan Juni 2010 (Pandemi Komnas FBPI, 2007).

Presiden Republik Indonesia juga mengeluarkan kebijakan berupa Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2007 tentang penanganan dan pengendalian virus flu burung di Indonesia yang ditujukan kepada Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Menteri Keuangan, Menteri Kesehatan, Menteri Pertanian, Panglima TNI, para Gubernur, dan Bupati/Walikota. Dalam Inpres tersebut diatur mengenai tugas dan kewenangannya masing-masing dalam hal meningkatkan intensitas dan melakukan langkah-langkah konkret dan efisien untuk penanganan dan pengendalian virus flu burung (*avian influenza*) dan melakukan sosialisasi dan edukasi secara terus-menerus mengenai bahaya dan penanggulangan virus flu burung (*avian influenza*) di daerah yang beresiko tinggi atau daerah endemik virus flu burung (*avian influenza*).

Sebagai turunan dari kebijakan tersebut Menteri Kesehatan Indonesia mengeluarkan keputusan nomor 485/Menkes/Sk/IV/2007 tentang penyelenggaraan *Pilot Project* Tangerang, yang merupakan hasil kerjasama tiga negara yaitu Indonesia, Singapura, dan Amerika. *Pilot Project* Tangerang merupakan sebuah proyek percontohan model daerah pencegahan dan pengendalian flu burung dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza di Indonesia, yang akan diperluas ke

daerah lain jika proyek percontohan di Tangerang ini berhasil dilaksanakan. Tangerang dijadikan proyek percontohan karena pertama kali kasus virus flu burung menghinggapi manusia di Indonesia terjadi di kota ini pada tahun 2005 dan 70% kasus flu burung di Indonesia memiliki lingkungan yang sama dengan Tangerang.

Menindaklanjuti *Pilot Project* Tangerang, PT. Monsanto selaku perusahaan yang berlokasi di Kelurahan Manis Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang-Banten, memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat di wilayah tersebut. Oleh karena itu, PT. Monsanto menjalin kerjasama dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan menjalankan program yang sama dengan pemerintah, yaitu Program Pengendalian dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan sedini mungkin di wilayah Kelurahan Manis Jaya.

Hingga awal tahun 2009, Kelurahan Manis Jaya merupakan salah satu kelurahan yang terbebas dari kasus flu burung. Oleh karena itu, PP. Muhammadiyah dan PT.Monsanto ingin menjadikannya sebagai kelurahan percontohan dalam pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza. Berhasil atau tidaknya usaha tersebut tidak terlepas dari peranserta berbagai pihak, diantaranya adalah lembaga yang menaungi proyek, fasilitator, kader flu burung serta masyarakat daerah setempat.

Tujuan utama dari program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza adalah mencegah terjadinya kasus flu burung di wilayah Kelurahan Manis Jaya. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya virus flu burung serta mempraktekkan perilaku pencegahan terhadap virus tersebut. Mengajak masyarakat untuk mempraktekkan perilaku tertentu bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pembinaan yang dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan sesuai dengan kondisi dan situasi wilayah bersangkutan. Upaya pembinaan dapat tersalur dengan baik jika tersedia sarana serta prasarana penyaluran informasi. Kepemilikan bahan-bahan informasi harus selektif dan disesuaikan dengan kebutuhan sasaran atau pengguna. Setiap jenis media penyuluhan atau penyampai informasi mempunyai kelebihan dan kekurangan

sehingga harus selalu dipertimbangkan dalam pemilihan media yang akan digunakan.

Salah satu media komunikasi yang diproduksi oleh PP. Muhammadiyah dan PT. Monsanto dalam Program Pengendalian dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza adalah media cetak yang berbentuk poster dan *flyer*. Media cetak tersebut berfungsi sebagai sumber informasi yang diharapkan mampu mempengaruhi perilaku masyarakat setempat. Kelebihan yang dimiliki oleh media cetak adalah biaya produksi yang tidak terlalu mahal, dan apabila dikemas dengan menarik, isi pesan dari kedua media tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh sasaran, karena masyarakat dapat melihatnya dalam jangka waktu yang lama, tidak seperti televisi yang terbatas dengan durasi waktu. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya penilaian terhadap media cetak yang selama ini sudah tersebar, agar media cetak tersebut dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah Kelurahan Manis Jaya sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh PP. Muhammadiyah dan PT. Monsanto tentang flu burung dapat diterima dengan baik.

Berdasar pada kebutuhan akan pengembangan media, peneliti melakukan Penilaian Media Cetak Program Pengendalian dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza di Wilayah Kelurahan Manis Jaya. Orang yang melakukan penilaian adalah masyarakat, kader dan fasilitator flu burung yang ada di wilayah tersebut. Penilaian yang ingin diketahui oleh peneliti adalah ketertarikan, pemahaman, penerimaan dan kesesuaian kader serta fasilitator flu burung terhadap media cetak program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza di Wilayah Kelurahan Manis Jaya pada tahun 2009.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan kebutuhan pengembangan media program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah tentang penilaian media cetak program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza oleh masyarakat di wilayah Kelurahan Manis Jaya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah media cetak program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza merupakan media cetak yang menarik bagi masyarakat di Kelurahan Manis Jaya-Tangerang?
2. Apakah media cetak program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza burung merupakan media cetak yang dapat dipahami oleh masyarakat di Kelurahan Manis Jaya-Tangerang?
3. Apakah media cetak program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza merupakan media cetak yang dapat diterima oleh masyarakat di Kelurahan Manis Jaya-Tangerang?
4. Apakah media cetak program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza merupakan media cetak yang sesuai dengan masyarakat di Kelurahan Manis Jaya-Tangerang?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui penilaian masyarakat terhadap media cetak program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza di Kelurahan Manis Jaya, Tangerang pada tahun 2009.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui media cetak yang menarik bagi masyarakat pada program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza di Kelurahan Manis Jaya-Tangerang tahun 2009.
2. Mengetahui media cetak yang dapat dipahami oleh masyarakat pada program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza di Kelurahan Manis Jaya-Tangerang tahun 2009.
3. Mengetahui media cetak yang dapat diterima oleh masyarakat pada program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza di Kelurahan Manis Jaya-Tangerang tahun 2009.
4. Mengetahui media cetak yang sesuai dengan masyarakat pada program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza di Kelurahan Manis Jaya-Tangerang tahun 2009.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi *Pilot Project* PP. Muhammadiyah dan PT. Monsanto

Memberikan bahan masukan atau informasi untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam pembuatan media komunikasi cetak poster dan *flyer*. Agar untuk kedepannya, informasi yang ingin disampaikan dapat lebih efektif sampai ke masyarakat.

1.5.2. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti terutama untuk meningkatkan keterampilan dalam mempersiapkan suatu penelitian yang merupakan rangkaian proses panjang, mulai dari tahap pembuatan konsep hingga turun langsung ke lapangan dan mengharuskan peneliti berinteraksi secara langsung dengan kelompok sasaran.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai penilaian media cetak program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza di Kelurahan Manis Jaya dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun 2009. Tema ini diangkat mengingat pentingnya kebutuhan akan pengembangan media yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap media itu sendiri.

Penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, karena peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai media cetak yang menarik, mudah untuk dipahami, diterima dan sesuai untuk program pengendalian dan kesiapsiagaan menghadapi pandemi influenza di Kelurahan Manis Jaya. Orang yang akan melakukan penilaian terhadap media cetak tersebut adalah masyarakat, kader serta fasilitator flu burung yang ada di wilayah tersebut.

